

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan persaingan yang ketat, biaya ekonomi yang tinggi, adanya undang-undang ketenagakerjaan, reformasi birokrasi, dan perubahan lain dalam lingkungan dan kondisi ekonomi dunia bisnis, perusahaan perlu membuat pengungkapan informasi perusahaan mereka lebih transparan. Peran perusahaan tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Situasi ini membuat semakin penting untuk mempertimbangkan dan melaksanakan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan. Agar perusahaan tetap kompetitif, mereka harus lebih transparan dalam pengungkapan informasi perusahaan dan lebih mampu memprediksi situasi yang selalu berubah di luar perusahaan. Salah satu informasi yang perlu diungkapkan dari perspektif keberlanjutan perusahaan adalah informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah keseluruhan hubungan perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk namun tidak terbatas pada konsumen, masyarakat, pemilik/investor, instansi pemerintah, dan pemasok.

Secara keseluruhan, tingkat tanggung jawab sosial yang diterima perusahaan membutuhkan keputusan yang positif. Manajemen harus memutuskan berapa banyak polusi yang harus dibuat dan dibersihkan, siapa yang akan dipekerjakan, dan berapa banyak yang akan disumbangkan untuk kegiatan sosial. Jika manajemen mengambil tanggung jawab sosial semata-mata untuk keuntungan

jangka pendek, kecil kemungkinan perusahaan akan melakukan lebih dari yang diwajibkan oleh undang-undang (Kartika, 2010).

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak boleh berkembang dengan mengabaikan masyarakat dan lingkungan. Dampak dari kegiatan perusahaan tidak hanya dirasakan oleh mereka yang berhubungan langsung dengan perusahaan. Keberadaan dan dampak kegiatan perusahaan seringkali bertentangan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Kegagalan dalam mengatasi konflik kepentingan tersebut akan mempengaruhi operasional dan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan tidak boleh hanya fokus pada kepentingan perusahaan, tetapi juga kepentingan pihak luar.

Corporate Social Responsibility bertujuan untuk mendorong dunia usaha agar lebih beretika dalam beraktivitas agar tidak merugikan masyarakat dan lingkungannya. Konsep CSR secara luas didefinisikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang terkait dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, kepatuhan hukum, penghormatan terhadap masyarakat dan lingkungan, dan komitmen terhadap bisnis yang berkelanjutan. Gagasan yang mendasari tanggung jawab sosial perusahaan adalah bahwa suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemegang sahamnya (*shareholder*), tetapi juga terhadap pemangku kepentingan lainnya pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan

adalah pelanggan, karyawan, komunitas, pemilik atau investor, pemasok, dan pesaing.

Kepedulian terhadap masyarakat sekitar dan hubungannya dimaknai sangat luas, namun pada hakikatnya dapat dipahami untuk meningkatkan keterlibatan dan status organisasi dalam masyarakat melalui berbagai upaya untuk kepentingan bersama organisasi dan masyarakat. CSR lebih dari sekedar amal. CSR menuntut perusahaan untuk secara serius mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk lingkungan, dalam pengambilan keputusan mereka. Hal ini menuntut perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan eksternal dengan kepentingan pemangku kepentingan internalnya, yaitu pemegang saham (Hermawati, 2012).

Isu mengenai CSR di Indonesia sudah sangat berkembang pesat, ini dibuktikan dengan banyaknya kerusakan lingkungan sebagai dampak dari aktivitas perusahaan. Beberapa permasalahan yang terjadi belakangan ini antara lain seperti kerusakan lingkungan di Kabupaten Pasuruan (beritajatim.com). Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) mencemari sungai. Hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan yang sangat merugikan warga. Karena implementasi CSR di industri manufaktur sudah ada sejak awal, peneliti memilih sampel manufaktur. Alasan lainnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur memiliki dampak besar terhadap lingkungan disekitarnya dan memenuhi semua aspek masalah pengungkapan CSR. Perusahaan manufaktur di yakini membutuhkan citra yang lebih baik di

masyarakat, karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritik dari para aktivis sosial. Perusahaan manufaktur diharapkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih luas daripada non-manufaktur.

Dampak dari kegiatan sosial perusahaan yang berbeda tergantung pada sifat dan pengungkapan perusahaan. Pengungkapan operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi juga menuntut pemenuhan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi (Wardani & Januarti, 2013). Dalam hal ini, pengungkapan perusahaan yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Syahrir dan Suhendra, (2010) menyatakan tujuan CSR adalah mempertahankan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan mempertahankan laba operasi yang berkelanjutan dari pemangku kepentingan sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan keuangan entitas. Laporan keuangan akan menjadi alat untuk melaporkan aktivitas perusahaan dan menjadi informasi yang menghubungkan perusahaan dengan para investor karena memuat pengungkapan-pengungkapan, baik yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) maupun sukarela (*voluntary disclosure*) dalam jurnal (Kamil dan Herusetya, 2012).

Faktor CSR yang diimplementasikan di perusahaan misalnya usia perusahaan, jenis industri, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, kendala sosial yang dimiliki, profil perusahaan, struktur dewan komisaris. Faktor tersebut berpengaruh sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungannya.

Menurut Veronica (2009), dampak sosial dari masing-masing perusahaan belum tentu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, meskipun berbisnis di industri yang sama. Semakin kuat kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi orang-orangnya, semakin kuat kesadarannya akan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan manufaktur, karena dalam menjalankan kegiatan usahanya kemungkinan untuk merusak dan mencemari lingkungan lebih besar daripada perusahaan non-manufaktur. Dalam hal ini perusahaan manufaktur diduga lebih besar melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial daripada perusahaan non-manufaktur, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor. 40 Tahun 2007 tentang pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan untuk perseroan terbatas (Rahajeng, 2010).

Penelitian yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang belum konsisten karena beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Beberapa penelitian mengungkapkan mengenai pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti yang dilakukan oleh Wahyu Ambarwati (2019), dan Adi Nugroho (2022), Ayu Haslinda (2018). Penelitian Adi Nugroho mengungkapkan bahwa penggunaan CSR sebagai variabel dependen dan variabel independen yang berupa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham, dan ukuran dewan komisaris. Adi Nugroho

menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun perbedaan hasil ditemukan dalam penelitian Wahyu Ambarwati dan Ayu Haslinda yang dimana ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan tipe industri memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *leverage*, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, hasil variabel tersebut masih belum konsisten. Beberapa faktor-faktor survei yang umum digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan manajemen, usia perusahaan, *leverage*, dan industri. Ada tiga faktor-faktor yang sering menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan berbeda dari beberapa survei, dan tiga faktor-faktor yang dirujuk adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Penulis tertarik untuk menganalisis dan menguji ulang menggunakan sampel dan periode waktu yang berbeda, karena ketiganya tidak menunjukkan pengaruh. Pengujian berulang dari penelitian ini menunjukkan faktor-faktor perusahaan, terutama profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dampaknya terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini dapat di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

C. Batasan Masalah

Penulisan memberikan Batasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan lebih terarah dan fokus terhadap rumusan masalah diatas. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini dibatasi hanya menggunakan perusahaan sub sektor semen yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan secara rutin pada Bursa Efek Indonesia dan mempunyai data keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya membahas Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan diukur menggunakan log natural, dan *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi, serta kontribusi terhadap pembangunan bangsa dan negara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan dan dapat dijadikan pertimbangan bagi pembuat kebijakan perusahaan terkait tanggung jawab sosialnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam melakukan investasi pada perusahaan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor perusahaan terhadap pengungkapan CSR dalam meningkatkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga dapat diperoleh kesesuaian data yang ada dilapangan dengan teori yang dipelajari.

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi maupun tambahan informasi serta bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi khususnya pada pengaruh faktor-faktor perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab akan digambarkan secara sistematis melalui kerangka penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang secara lebih spesifik menjelaskan hubungan antar variabel yang terlibat melalui literatur

yang relevan, hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan bidang yang diteliti serta menerangkan pengembangan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan metode penelitian melalui langkah-langkah dalam melakukan penelitian serta metode dalam pengolahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian serta analisis data untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta implikasi yang didasarkan pada kesimpulan yang telah disusun. Bab ini juga menjelaskan keterbatasan dalam penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

